

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang memiliki tujuan meningkatkan pengembangan mental sehingga siswa menjadi mandiri dan aktif. Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan. Perubahan ini harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan tersebut adalah diterapkannya model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual yang dengan tepat dapat mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik (Trianto, 2014).

Pembelajaran kurikulum 2013 lebih mengedepankan peran siswa dalam proses pembelajaran. Guru bertugas sebagai fasilitator, sehingga dalam aplikasinya, pembelajaran yang berpusat kepada siswa dapat menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa ataupun sebaliknya. Konsep tersebut sejalan dengan pendidikan interaksional. Pendidikan interaksional lebih menekankan interaksi dua pihak, dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru. Interaksi yang terjadi antara siswa dan siswa ataupun siswa dan lingkungan dapat diciptakan melalui proses kerja sama. Namun pada umumnya siswa kurang berpartisipasi, artinya kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa bersikap pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, kemudian mencatat apa yang ditulis ataupun yang diucapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di MAN Lubuk Pakam diketahui fakta-fakta berikut: (1) Sekolah MAN Lubuk pakam sudah menjalankan kurikulum 2013; (2) KKM mata pelajaran Biologi adalah 78; (3) Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru biologi tidak hanya menerapkan metode ceramah saja, metode diskusi juga sudah dilakukan, tetapi dalam proses pembelajaran menggunakan metode

diskusi kelompok tersebut masih terlihat bahwa siswa cenderung hanya ingin memperlihatkan kemampuannya sendiri bukan kelompoknya; (4) Seringkali hasil dari kelompok tersebut memang bagus tetapi bukan hasil dari kerja sama setiap anggota kelompok, melainkan hasil dari beberapa anggota yang memang mempunyai intelektual yang lebih dari anggota yang lain; (5) Siswa yang tidak aktif di dalam kelompok melakukan kegiatan lain seperti mengganggu teman yang lain, pergi ke kelompok lain, dan tidur-tiduran; (6) Dalam kegiatan belajar sering dijumpai siswa selalu mencatat dalam bentuk catatan secara linier. Catatan dalam bentuk linier panjang yang mencakup seluruh isi pelajaran terlihat monoton dan membosankan. (7) Siswa kesulitan dalam membaca dan mengulang pembelajaran yang telah dipelajari. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hanya 43,7% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 78) dan selebihnya harus melakukan remedial.

Mengingat pentingnya mata pelajaran Biologi untuk siswa yang mengambil program IPA, maka berbagai hal dapat dilakukan oleh guru untuk menyusun suatu pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan pemahaman setiap peserta didik. Misalnya pada submateri sistem ekskresi manusia yang merupakan materi biologi yang bersifat anatomis dan fisiologis. Umumnya siswa tertarik pada submateri yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemui dalam keseharian, namun siswa mengalami kesulitan dalam memahami submateri yang bersifat fisiologis.

Menurut Sari (2013) dari segi siswa penyebab sulitnya siswa memahami materi biologi dalam pelajaran adalah siswa menganggap materi biologi bersifat hafalan. Oleh karena itu, untuk mengubah cara berfikir siswa yang sulit memahami pelajaran biologi perlu upaya untuk mengubah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan dalam prestasi belajar siswa.

Dari uraian permasalahan di muka diketahui bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Utami dan Hasanah

(2016) model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran biologi, karena dalam mempelajari biologi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan biologi dengan baik dan benar. Melalui pembelajaran model kooperatif siswa dapat mengemukakan pikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman yang mengalami kesulitan. Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru seperti *NHT*, *TGT*, *STAD*, *Group investigation*, *Mind Mapping*, *Jigsaw*, dan *Make a Match*.

Pada laporan penelitian ini, telah dilakukan pembelajaran Biologi di MAN Lubuk Pakam menggunakan metode *Mind Mapping* dikombinasi dengan Teknik *Make a Match* terkait dengan materi "Sistem Ekskresi Manusia". Pembelajaran dilakukan di 2 (dua) kelas, masing-masing terdiri dari 2 (dua) pertemuan.

Menurut Tika dalam Darmayoga, dkk, (2013) *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita, secara menarik, mudah dan berdayaguna. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan Darmayoga, dkk, (2013) didapat bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* memiliki skor rata-rata sebesar 73,05 lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional yang memiliki skor rata-rata sebesar 60,63.

Sedangkan teknik pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, model ini menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Penelitian Darmawati, dkk, (2013) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa dengan rata-rata daya serap siswa siklus I yaitu 66,81% (kurang) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 82,16% (cukup).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa metode *Mind Mapping* maupun teknik *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membangun sikap kerja sama siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di muka, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pembelajaran yang ditemukan, yakni:

1. Metode diskusi yang digunakan belum membangun sikap kerja sama siswa selama proses pembelajaran.
2. Teknik mencatat siswa masih dalam bentuk linier yang membuat siswa malas membaca ulang catatan.
3. Persentase siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM=78) cukup tinggi.
4. Perlu dilakukannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya runag lingkup permasalahan pembelajaran yang telah diuraikan di muka, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI MAN Lubuk Pakam T.P 2017/2018, Yakni kelas XI MIA-2 dan XI MIA-3.
2. Pembelajaran materi ajar dibatasi pada materi pokok sistem ekskresi manusia.
3. Pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dikombinasi dengan teknik *Make A Match*.
4. Parameter penelitian dibatasi pada: 1) Kemampuan menerapkan pembelajaran metode *Mind Mapping* dikombinasi dengan teknik *Make A Match*, 2) kerja sama siswa ketika menyusun *Mind Mapping*, dan 3) Hasil belajar siswa ditinjau dari tes kognitif dan kemampuan membuat *Mind Mapping*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di muka, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru menerapkan pembelajaran Biologi di kelas XI MAN Lubuk Pakam T.P 2017/2018 menggunakan metode *Mind Mapping* dikombinasi dengan teknik *Make a Match*?

2. Bagaimana sikap kerja sama siswa ketika menyusun *Mind Mapping* pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI MAN Lubuk Pakam T.P 2017/2018?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran metode *Mind Mapping* yang di kombinasi dengan Teknik *Make a Match* pada materi sistem ekskresi manusia, ditinjau dari: 1) Hasil tes Kognitif; 2) Kemampuan membuat *Mind Mapping*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Mind Mapping* yang di kombinasi dengan Teknik *Make a Match* pada pembelajaran Biologi di kelas XI MAN Lubuk Pakam T.P 2017/2018 secara khusus penelitian ditunjukkan untuk mendeskripsikan:

1. Kemampuan guru menerapkan metode *Mind Mapping* yang dikombinasi dengan Teknik *Make a Match* pada pembelajaran Biologi.
2. Sikap kerja sama siswa ketika menyusun *Mind Mapping* pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI MAN Lubuk Pakam T.P 2017/2018.
3. Hasil belajar siswa menggunakan metode *Mind Mapping* yang dikombinasi dengan Teknik *Make a Match* pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI MAN Lubuk Pakam T.P 2017/2018, ditinjau dari: 1) Hasil tes kognitif; 2) Kemampuan membuat *Mind Mapping*.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan/referensi dalam proses belajar mengajar dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran sebagai upaya membangun kegiatan pembelajaran yang aktif, sehingga dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran biologi, sekaligus sebagai metode yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak.

1.7 Definisi Operasional

Berdasarkan paparan teori di muka, adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Metode *Mind Mapping* merupakan metode meringkas materi yang dipelajari secara kreatif, efektif dan menuangkannya ke dalam bentuk peta sesuai dengan pola yang ada dalam pikiran untuk mempermudah memahaminya.
2. Teknik *Make A Match* merupakan teknik yang cocok digunakan untuk sesi *review* (mengulang kembali materi), dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal dan kartu lain berisi jawabannya, kemudian siswa mencari pasangan kartunya.
3. Kerja sama siswa merupakan strategi kegiatan yang dilakukan antar siswa selama proses pembelajaran untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan sehingga dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu.
4. Hasil belajar dalam penelitian ini di lihat dari deskripsi tingkat ketuntasan belajar siswa setelah mendapat pembelajaran metode *Mind Mapping* dikombinasi dengan teknik *Make A Match*.